

LUDY LAMBARA, (2006), Atlet Bridge Perempuan : Dilema Menjadi Atlet, Skripsi Sarjana Strata Satu, Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya.

INTISARI

Bagi sebagian orang, atlet adalah profesi yang sangat menarik dan tampak menyenangkan. Karena dengan menjadi atlet, kekayaan dan popularitas sangat mudah diperoleh. Itulah gambaran yang didapatkan banyak orang. Pada kenyataannya menjadi atlet tidaklah mudah, khususnya bagi atlet Bridge. Apalagi *atlet Bridge Perempuan* yang keikutsertaannya saja sudah dianggap negatif.

Untuk menjadi atlet olahraga Bridge dituntut ketekunan dan kesabaran, terutama untuk menjalani rutinitas latihan dan mengikuti berbagai pertandingan. Namun ditengah kesibukan dan tuntutan rutinitas sebagai atlet, subyek mengungkapkan keinginan untuk bekerja diluar profesinya sebagai atlet.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali mengapa seorang atlet berkeinginan untuk bekerja diluar kariernya sebagai atlet Bridge. Selain itu penelitian ini juga mengungkapkan *karakteristik pekerjaan* yang bagaimana yang sesuai bagi atlet Bridge.

Subyek penelitian ini adalah tiga orang *atlet Bridge perempuan* yang baru saja menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah dan dengan batasan pernah mengikuti seleksi pemain nasional.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif dengan paradigma interpretif.

Dari hasil penelitian, diperoleh simpulan bahwa *keingin bekerja* yang muncul pada *atlet Bridge perempuan* adalah keinginan aktualisasi diri dan keinginan untuk mandiri. Sedangkan *karakteristik pekerjaan* yang sesuai bagi *atlet Bridge perempuan* adalah pekerjaan yang bisa memberikan kebebasan waktu dan memberi atlet kebebasan untuk mengontrol aktivitas mereka.

Dari hasil penelitian ini penulis menyarankan agar pihak pemerintah dan pengurus Klub bekerjasama untuk memasyarakatkan Bridge, sehingga Bridge dikenal masyarakat

Kata Kunci : *Keinginan Bekerja, Karakteristik Pekerjaan, Atlet Bridge Perempuan*